

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN DI SULAWESI SELATAN



AMBO ECCE

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN DI SULAWESI SELATAN

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**AMBO ECCE
A11115325**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2022

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKTOR
TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN DI SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**AMBO ECCE
A11115325**

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 16 Februari 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Nursini, SE., MA.
NIP 19660717 199103 2 001

Pembimbing II



Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.
NIP 19681221 199512 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sanusi Patah, S.E., M.Si
NIP 19690413 199403 1 003

SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN DI SULAWESI SELATAN

disusun dan diajukan oleh

AMBO ECCE

A11115325

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **8 Maret 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Nursini, SE., MA.	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM®.	Anggota	3. 
4.	Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF.	Anggota	4. 





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea, Makassar 90245
Telp. (0411) 583851, 585605 Pswt 2210, 2212, 2607, 2808 Fax. (0411) 587218
Webmail: <http://feb.unhas.ac.id> Email: feb@unhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **Ambo Ecce**
Nomor Pokok : A11115325
Program Studi : Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis UNHAS
Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN DI SULAWESI SELATAN** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak Cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari Skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi

Makassar, 08 Maret 2022
Yang Menyatakan



(Ambo Ecce)

No. Pokok: **A11115325**

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan hanya untuk Allah SWT yang senantiasa memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, serta atas izin-Nya Pulalah peneliti mampu menyelesaikan pendidikan dan mendapat gelar sarjana. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam terang benderang dan senantiasa menjadi suri tauladan bagi umatnya.

Segala usaha dan upaya telah penulis kerahkan untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat agar mendapat gelar sarjana. Skripsi ini tidak akan ada jika tidak ada bantuan dari segala pihak. Terima kasih sebesar-besarnya untuk kedua orang tua penulis bapak **Almarhum H. Ruslang** dan ibu **Hj. Nurdaya** karena telah memberikan limpahan kasih sayang yang tak terhingga, tak henti hentinya mendoakan, memberikan dukungan moril dan materil. Penulis sadar, semua yang penulis lakukan tidak sebanding dengan apa yang mereka berikan, namun penulis akan selalu berusaha menjadi anak kebanggaan mereka.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih tak terhingga atas seluruh bantuannya, yakni kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Unhas beserta jajarannya

2. Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CSF., CWM® selaku ketua departemen Ilmu Ekonomi & Bisnis UNHAS beserta seluruh dosen. Terima kasih atas bantuan dan segala nasehat yang diberikan hingga penulis menyelesaikan studi.
3. Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si. selaku penasehat akademik penulis, Ibu Prof. Dr. Nursini, SE., MA. sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si., CSF. selaku pembimbing II. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi penulis. Terima kasih atas nasehat yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Fatmawati. SE., M.Si., CWM®. dan Ibu Dr. Sri Undai Nurbayani, SE., M.Si., CPF. selaku dosen penguji: terima kasih atas waktu yang telah diluangkan, serta kritik dan saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi.
5. Teman-teman Angkatan penulis “ANTARES 2015” terima kasih telah menjadi teman angkatan rasa saudara di kampus.
6. Teman-teman anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Hockey Unhas. Terima kasih karena telah menemani serta memberikan masukan-masukan dan arahan kepada penulis.
7. Teman-teman komunitas PNJ, yang telah menemani penulis dalam Menyusun skripsi ini.
8. Kepada seluruh sahabat, dosen, pegawai, keluarga yang telah

memberikan bantuannya yang belum sempat penulis sebutkan. Terakhir, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mengharap kritik dan saran yang membangun karena penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini, maka sepenuhnya berasal dari penulis.

Makassar, 20 April 2022

Ambo Ecce

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SEKTOR TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN DI SULAWESI SELATAN

Ambo Ecce
Nursini
Hamrullah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hasil pertanian, ekspor-impor, dan investasi terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2010 hingga 2019 yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program olah data SPSS 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan sedangkan ekspor-impor dan investasi tidak berpengaruh terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.

Kata Kunci: Hasil Pertanian, Ekspor-impor, Investasi, Transportasi dan Pergudangan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE TRANSPORTATION AND WAREHOUSE SECTOR IN SOUTH SULAWESI

Ambo Ecce
Nursini
Hamrullah

This study aims to analyze the effect of agricultural products, export-import, and investment on the transportation and warehousing sector in South Sulawesi. This study uses secondary data in the form of time series data from 2010 to 2019 originating from Badan Pusat Statistik of South Sulawesi. The data analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 26 data processing program. The results of this study indicate that agricultural products have a positive and significant effect on the transportation and warehousing sector in South Sulawesi, while export-import and investment have no effect on the transportation and warehousing sector. in South Sulawesi.

Keywords: Agricultural Products, Export-import, Investment, Transportation and Warehousing.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Landasan Teoritis	7
2.1.1. Teori Transportasi dan Pergudangan.....	7
2.1.2. Hasil Pertanian.....	10
2.1.3. Ekspor-impor.....	11
2.1.4. Investasi.....	12

2.2.	Hubungan Antar Variabel	14
2.2.1	Hubungan Hasil Pertanian dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan.....	14
2.2.2	Hubungan Ekspor-impor dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan.....	15
2.2.3	Hubungan Investasi dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan.....	17
2.3.	Beberapa Hasil Penelitian (Studi Empiris) Sebelumnya	18
	Tabel 2.1 Beberapa Hasil Penelitian (Studi Empiris) Sebelumnya	18
	Analisis pengaruh investasi di sektor transportasi dan penurunan subsidi bahan bakar minyak terhadap perekonomian Indonesia.....	19
2.4.	Kerangka Konseptual Penelitian	20
2.5.	Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		23
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	23
3.1.1.	Lokasi Penelitian	23
3.2	Jenis dan Sumber Data	24
3.3	Metode Pengumpulan Data	24
3.4	Metode Analisis Data.....	24
3.5	Definisi Operasional Variabel	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		28
4.1	Perkembangan Variabel Penelitian	28
4.1.1	Sektor Transportasi dan Pergudangan	28
4.1.2	Hasil Pertanian.....	30
4.1.3	Ekspor-impor.....	31
4.1.4	Investasi.....	32
4.2	Hasil Estimasi Penelitian	34
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	36

4.3.1 Analisis Pengaruh Hasil Pertanian Terhadap Sektor Transportasi dan Pergudangan	36
4.3.2 Analisis Pengaruh Ekspor-impor Terhadap Sektor Transportasi dan pergudangan	37
4.3.3 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Sektor Transportasi dan pergudangan	37
BAB V PENUTUP	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan Pergudangan di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019	2
Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019	4
Tabel 2.1 Beberapa Hasil Penelitian (Studi Empiris) Sebelumnya.....	16
Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear Berganda	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian	19
Gambar 4.1 PDRB Sektor Transportasi dan pergudangan Tahun 2010 – 2019.....	27
Gambar 4.2 Hasil Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2010 – 2019	28
Gambar 4.3 Net Ekspor Sulawesi Selatan Tahun 2010 – 2019.....	30
Gambar 4.4 Investasi Sulawesi Selatan Tahun 2010 – 2019	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang melebihi dua ratus juta jiwa dan lebih dari tujuh belas ribu pulau dengan jumlah penduduk dan jumlah pulau yang banyak menjadikan Indonesia dalam pembangunannya sangat membutuhkan sektor transportasi dan pergudangan, terutama untuk mobilitas manusia dan barang ke seluruh Indonesia. Pentingnya peranan sektor transportasi di dalam kehidupan masyarakat didorong oleh peningkatan kebutuhan akan jasa angkutan bagi masyarakat untuk mobilitas dan pengangkutan barang ke seluruh daerah, yang mendorong sektor transportasi dan pergudangan menjadi salah satu penunjang aktifitas manusia yang paling utama serta memberikan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia, maka dari itu prospek transportasi dan pergudangan di Indonesia sangat cerah. Selain itu transportasi dan Pergudangan merupakan salah satu sektor di mana pemerintah Indonesia menaruh minat yang cukup besar.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang terletak di pulau Sulawesi, luas wilayah Sulawesi Selatan 46.717,48 km² dengan jumlah penduduk tahun 2012 sekitar 8.214.779 Jiwa dengan kepadatan penduduk 175,84 Jiwa/km² yang tersebar di 24 Kabupaten/Kota, yaitu 21 kabupaten dan 3 kota, Sulawesi Selatan juga merupakan pintu gerbang

kawasan Timur Indonesia dengan luas, serta jumlah penduduk yang cukup besar menjadikan sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan sangat berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonominya.

Berangkat dari hal tersebut, maka sama halnya pada sektor-sektor lain yang mengalami penurunan serta kenaikan yang fluktuatif dalam kurun waktu tertentu, meskipun tidak mencerminkan resesi, namun penurunan yang signifikan perlu diwaspadai. Dalam hal ini sektor transportasi dan pergudangan meskipun penurunan pertumbuhannya masih di angka yang positif, akan tetapi penurunan pertumbuhan yang terjadi pada sektor ini sangat signifikan, sebagaimana dapat kita lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Sektor Transportasi dan Pergudangan di Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019 (persen)

	Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
H	Transportasi dan Pergudangan	13.05	13.45	6.36	1.24	6.82	7.75	8.37	10.32	1.74
1	Angkutan Rel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat	7.10	9.39	7.54	10.11	8.25	2.94	7.93	13.35	11.35
3	Angkutan Laut	13.77	11.51	7.93	13.16	- 5.96	- 4.71	13.01	4.55	12.85
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	6.25	4.99	3.34	11.32	4.61	7.81	6.23	6.18	11.61
5	Angkutan Udara	21.40	20.32	5.63	- 10.96	8.56	16.57	6.57	8.62	- 12.29
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir	10.26	9.14	5.27	3.92	7.22	6.23	12.37	10.66	4.48

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan pertumbuhan pada sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan pada tahun 2011-2019 dalam persen, dari data tersebut dapat kita lihat pada tahun 2014 dan 2019 pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan mencapai angka terendah pertumbuhannya, pada tahun ini (2014 dan 2019) pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan berada dibawah 2% saja. Dibandingkan dengan sektor-sektor lain yang tidak mengalami penurunan yang serupa (penurunan drastis), bahkan ada beberapa sektor yang justru mengalami peningkatan di tahun tersebut, sedangkan apabila kita bandingkan dengan PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2014 dan 2019, di tahun tersebut PDRB Sulawesi Selatan juga mengalami penurunan, namun penurunannya tidak mencapai 1%, jadi dapat kita katakan bahwa pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan memang mengalami penurunan secara keseluruhan terkhusus sektor transportasi dan pergudangan.

Berdasarkan data tersebut yang menunjukkan penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2014 dan 2019, maka yang dkuatirkan adalah keadaan pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di masa depan yang bisa saja berdampak negatif pada sektor ini, yang tentu selain berdampak buruk untuk pertumbuhannya, juga berdampak buruk terhadap PDRB Sulawesi Selatan, Jika tak segera diatasi, keadaan seperti ini mungkin dapat akan berlangsung dalam jangka waktu lama hingga mencapai angka negatif secara terus-menerus sehingga menjadi

resesi, yang bisa berakibat pada penurunan pendapatan PDRB. Jika terjadi resesi, maka pemulihan ekonomi akan lebih sulit dilakukan. Berikut tabel pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan tahun 2011-2019 (dalam persen), yang ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2 Pertumbuhan PDRB Sulawesi Selatan Tahun 2011-2019
(persen)

Kategori	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.89	4.58	4.93	10.02	5.87	7.86	5.56	5.27	2.80
B	Pertambangan dan Penggalian	- 3.80	5.32	5.68	11.11	7.42	1.22	3.80	1.11	2.68
C	Industri Pengolahan	9.03	8.66	9.22	9.00	6.77	8.23	5.03	0.94	9.91
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10.07	16.24	8.04	16.98	- 1.38	11.52	6.10	7.26	6.21
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.63	3.54	5.50	2.13	0.34	5.44	7.89	5.49	1.73
F	Konstruksi	6.92	9.86	10.57	6.29	8.32	7.02	8.74	8.55	8.92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10.35	11.86	7.23	7.20	7.89	9.57	10.42	11.57	9.15
H	Transportasi dan Pergudangan	13.05	13.45	6.36	1.24	6.82	7.75	8.37	10.32	1.74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.70	11.40	6.76	7.82	5.81	8.47	11.94	12.71	6.16
J	Informasi dan Komunikasi	11.81	20.60	14.07	5.75	7.92	8.13	10.52	11.99	10.99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	19.77	15.88	8.88	5.76	7.41	13.63	4.39	4.67	4.01
L	Real Estate	11.13	10.50	8.98	7.97	7.39	6.37	4.48	4.63	5.42
M,N	Jasa Perusahaan	9.00	8.02	6.97	6.76	5.87	7.88	8.44	10.02	10.53
O	Administrasi Pemerintahan,	6.52	2.23	3.07	2.32	7.88	- 0.22	5.20	9.96	9.98

	Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib									
P	Jasa Pendidikan	10.44	7.50	7.72	4.65	7.25	6.86	9.72	9.77	6.93
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.04	10.67	8.25	10.23	9.31	8.45	8.80	8.59	8.05
R,S,T,U	Jasa lainnya	6.69	8.11	7.14	7.57	8.99	9.81	9.58	13.13	9.73
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8.13	8.87	7.62	7.54	7.19	7.42	7.21	7.06	6.92
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TANPA MIGAS		8.15	9.01	7.67	7.46	7.17	7.54	7.27	7.25	6.91

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan

Dari penjelasan tersebut ada beberapa faktor yang penulis anggap sebagai yang mempengaruhi pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan, diantaranya hasil pertanian, ekspor-impor dan investasi. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok pada penelitian ini adalah:

- a) Apakah hasil pertanian berpengaruh terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan ?
- b) Apakah ekspor-impor berpengaruh terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan ?
- c) Apakah investasi berpengaruh terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah pokok penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh hasil pertanian terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh ekspor-impor terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

- a. Memberikan gambaran mengenai pengaruh hasil pertanian, ekspor-impor, dan investasi terhadap pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.
- b. Gambaran dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan oleh otoritas-otoritas yang berwenang dalam pengambilan kebijakan terkait sektor transportasi dan pergudangan.
- c. Dijadikan sebagai tambahan referensi untuk melengkapi referensi yang sudah ada agar nantinya dapat memberikan masukan bagi penulis atau peneliti lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teoritis

Pada bagian ini penulis akan menyajikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan topik penelitian dan bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang melandasi penelitian ini. Setelah itu, dikembangkan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

2.1.1. Teori Transportasi dan Pergudangan

Menurut Miro (2005) transportasi dapat diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu, sedangkan transportasi menurut Nasution (2008) adalah sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Menurut Lembaga Manajemen Pergudangan (2008), gudang atau pergudangan adalah suatu tempat penyimpanan yang berfungsi untuk menyimpan persediaan sebelum diproses lebih lanjut. Pengadaan gudang dalam suatu perusahaan menandakan bahwa hasil produksi dari perusahaan tersebut cukup besar sehingga arus keluar masuk dan stok penyimpanan barang harus dikendalikan. Oleh karena itu, gudang merupakan solusi dalam penanganan secara efektif dan efisien dalam perencanaan ketersediaan hasil produksi sebuah perusahaan.

Warehouse merupakan tempat penyimpanan barang, baik bahan baku yang akan digunakan dalam proses manufaktur, maupun barang jadi yang siap dikirimkan. Sedangkan kegiatan pergudangan (warehousing) tidak hanya kegiatan penyimpanan barang saja melainkan proses penanganan barang mulai dari penerimaan barang, pencatatan, penyimpanan, pemilihan, penyortiran, pemberian label sampai dengan proses pengiriman barang (Meyers and Stephens, 2000).

Menurut Mulcahy (1994), gudang adalah suatu fungsi penyimpanan berbagai macam jenis produk yang memiliki unit penyimpanan dalam jumlah yang besar maupun yang kecil dalam jangka waktu saat produk dihasilkan oleh pabrik (penjual) dan saat produk dibutuhkan oleh pelanggan atau stasiun kerja dalam fasilitas produksi. Jadi dari pemaparan diatas, maka dapat kita simpulkan bahwa sektor transportasi dan pergudangan adalah sektor yang mencakup pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan, dan tempat penyimpanan barang, baik bahan baku yang akan digunakan dalam proses manufaktur, maupun barang jadi yang siap dikirimkan.

2.1.1.1. Teori Transportasi Schumer

Transportasi menciptakan guna tempat (*place utility*) dan guna waktu (*time utility*), karena nilai barang menjadi lebih tinggi dari tempat tujuan dibandingkan dengan tempat asal, selain dari itu, barang tersebut diangkut cepat sehingga sampai di tempat tujuan tepat waktu untuk

memenuhi kebutuhan. Transportasi merupakan kegiatan jasa pelayanan (*services activities*). Jasa transportasi diperlukan untuk membantu kegiatan sektor-sektor lain (sektor pertanian, perindustrian, pertambangan, pemerintahan, transmigrasi, pertahanan-keamanan, dan lainnya) untuk mengangkut barang dan manusia dalam kegiatan pada masing-masing sektor tersebut. Oleh karena itu jasa transportasi dikatakan sebagai *derived demand* atau permintaan yang diderivasi, artinya permintaan jasa transportasi bertambah karena diperlukan untuk melayani berbagai kegiatan ekonomi dan pembangunan yang meningkat.

Tersedianya jasa transportasi yang cukup (berkapasitas) memberikan manfaat ekonomi, misalnya : (a) akan memperluas pasar, dengan tersedianya jaringan transportasi yang luas maka pengiriman barang ke berbagai pasar yang jauh letaknya dapat dilaksanakan secara lancar ; (b) dapat menstabilkan harga barang, dengan tersedianya fasilitas transportasi yang lancar maka kekurangan barang di suatu daerah dapat di datangkan barang dari daerah lain yang kelebihan barang tersebut, sehingga tingkat harga di kedua daerah menjadi berkeseimbangan atau harga menjadi stabil; (c) tersedianya pelayanan transportasi yang lancar, akan mendorong daerah-daerah untuk melakukan spesialisasi produk sesuai dengan potensi sumber daya yang dimilikinya (Schumer, 1968). Schumer (1974) juga mengatakan bahwa kegiatan ekonomi masyarakat adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi, distribusi, dan pertukaran komoditi atau segala sesuatu yang bisa diperoleh dan berguna. Manusia

menggunakan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya akan pangan, papan, dan sandang. Lebih dari itu manusia dapat menggunakannya untuk kenikmatan, kenyamanan, dan keenakan. Karena itu manusia tidak berhenti menyerbu sumber alam dimana saja untuk membuat berbagai jenis barang yang diperlukan meskipun seperti kita ketahui, sumber alam tidak

2.1.2. Hasil Pertanian

Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. (Aak, 1999).

Menurut Nurmala,dkk (2012) produksi/hasil pertanian dalam arti luas tergantung dari faktor genetik/varietas yang ditanam, lingkungan termasuk antara lain tanah, iklim dan teknologi yang dipakai. Sedangkan dalam arti sempit terdiri dari varietas tanaman, tanah, iklim, dan faktor-faktor non teknis seperti ketrampilan petani, biaya/sarana produksi pertanian dan alat-alat yang digunakan.

Hasil pertanian atau lebih terkhusus lagi hasil pertanian tanaman pangan, adalah merupakan bagian dari sub bab sektor pertanian pada PDRB, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pertanian adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa hasil pertanian yang diproduksi dalam suatu wilayah dalam suatu jangka waktu tertentu.

2.1.3. Ekspor-impor

Ekspor menurut Undang-Undang Kepabeanan adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006).

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri. Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Ekspor berpengaruh langsung terhadap pendapatan nasional, namun pendapatan nasional tidak selalu mempengaruhi ekspor, atau kenaikan pendapatan nasional belum tentu menaikkan ekspor dikarenakan pendapatan nasional dapat mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan pengeluaran rumah tangga, investasi perusahaan, pengeluaran pemerintah dan penggantian barang impor dengan barang buatan dalam negeri (Sukirno, 2008).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean.

Menurut Susilo (2008) impor bisa diartikan sebagai kegiatan memasukkan barang dari suatu negara ke dalam wilayah pabean negara lain. Berdasarkan pengertian ini dapat diartikan bahwa kegiatan impor melibatkan dua negara, yang dapat diwakili oleh kepentingan dua

perusahaan antar dua negara tersebut yang berbeda dan pastinya juga peraturan serta bertindak sebagai penyuplai dan yang satunya bertindak sebagai negara penerima.

Transaksi impor adalah perdagangan dengan cara memasukkan barang dari luar negeri ke dalam daerah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Tandjung, 2011).

Menurut Purnamawati dan Fatmawati (2013). Impor adalah membeli barang-barang dari luar negeri sesuai dengan ketentuan pemerintah yang dibayar dengan menggunakan valuta asing.

Ekspor neto/Net ekspor, merupakan selisih antara ekspor total dengan impor total suatu negara. Apabila nilai ekspor neto positif, berarti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor dan apabila nilai ekspor neto negatif, berarti nilai ekspor lebih kecil dari nilai impor (Case dan Fair, 2007).

2.1.4. Investasi

Menurut Mankiw (2000) pengertian investasi adalah barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka. Sedangkan menurut Sadono (2000) Pengertian investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan sebuah peralatan produksi yang bertujuan untuk

mengganti dan menambah suatu barang-barang modal dalam suatu perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan *return* yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang. Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang dengan maksud memperoleh penghasilan.

2.2. Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan Hasil Pertanian dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan

Produksi/hasil pertanian dalam arti luas tergantung dari faktor genetik/varietas yang ditanam, lingkungan termasuk antara lain tanah, iklim dan teknologi yang dipakai. Sedangkan dalam arti sempit terdiri dari varietas tanaman, tanah, iklim, dan faktor-faktor non teknis seperti ketrampilan petani, biaya/sarana produksi pertanian dan alat-alat yang digunakan (Nurmala,dkk, 2012)

Produksi adalah suatu kegiatan antar faktor-faktor produksi dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor tersebut sering disebut output (Boediono,1999). Dalam ekonomi pertanian, produksi adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, tergantung dari potensi hasil setiap jenis komoditi. (Aak, 1999)

Menurut Siregar (1995), bertambahnya permintaan jasa transportasi adalah berasal dari bertambahnya kegiatan sektor-sektor lain. Sesuai sifatnya sebagai *derived demand* (adalah permintaan untuk barang atau jasa yang diciptakan oleh permintaan untuk barang atau jasa lain) maka perencanaan sektor transportasi selalu mengandung ketidakpastian. Dalam hal ini sektor-sektor yang dimaksud diantaranya : sektor pertanian, perindustrian, pertmbangan, emerintahan, transmigrasi, pertahanan-keamanan, dan lainnya.

Dari sekian pengertian produksi/hasil pertanian di atas, maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa, hasil pertanian adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Satuan yang banyak digunakan adalah ton per tahun atau kg per tahun, varietas tanaman, tanah, iklim, dan faktor-faktor non teknis seperti ketrampilan petani, biaya/sarana produksi pertanian dan alat-alat yang digunakan atau besaran yang menggambarkan banyaknya produk panen usaha tani yang diperoleh dalam satu luasan lahan dalam satu siklus produksi. Jadi untuk memobilisasi hal-hal tersebut maka transportasi dalam hal ini sangat berperan penting mulai dari mobilisasi hasil pertanian, peratalan, serta petaninya sendiri, yang dapat diasumsikan bahwa semakin besar hasil pertanian, maka semakin besar pula sektor transportasi dan pergudangan, sehingga menjadikan hasil pertanian sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sektor transportasi dan pergudangan.

2.2.2 Hubungan Ekspor-impor dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan

Ekspor adalah mengeluarkan barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, menurut (Amir, 1992). Ekspor menurut Undang-Undang Kepabeanan adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006).

Menurut Purwito dan Indriani (2015) Impor merupakan kegiatan memasukan barang kedalam daerah pabean baik yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan hukum yang dibawa oleh sarana pengangkut telah melintasi batas negara dan kepadanya diwajibkan memenuhi kewajiban pabean seperti, pembayaran bea masuk dan pajak dalam rangka impor. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2006 tentang kepabeanan, impor adalah kegiatan memasukkan barang ke dalam daerah pabean.

Kesimpulan yang kita dapatkan dari penjelasan di atas bahwa, ekspor-impor merupakan kegiatan mengeluarkan dan menerima barang dari atau ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan hukum yang dibawa oleh sarana pengangkut telah melintasi batas Negara dan kepadanya diwajibkan memenuhi kewajiban pabean seperti, pembayaran bea masuk dan pajak. Jadi berdasarkan kesimpulan tersebut dapat kita lihat bahwa transportasi dan pergudangan sangat berperan penting dalam proses ekspor-impor, maka semakin besar nilai ekspor-impor maka semakin besar pula nilai sektor transportasi dan pergudangan sehingga menjadikan ekspor-impor sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sektor transportasi dan pergudangan.

2.2.3 Hubungan Investasi dengan Sektor Transportasi dan Pergudangan

Menurut Mankiw (2000) pengertian investasi adalah barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka. Sedangkan menurut Sadono (2000) Pengertian investasi adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang modal dan sebuah peralatan produksi yang bertujuan untuk mengganti dan menambah suatu barang-barang modal dalam suatu perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.

Sedangkan menurut Sutojo (1993) investasi adalah usaha menanamkan faktor-faktor produksi langka dalam proyek tertentu, baik yang bersifat baru sama sekali atau perluasan proyek atau pabrik yang sudah ada untuk memperoleh manfaat keuangan dan-atau non keuangan yang layak dikemudian hari.

Kesimpulannya adalah investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang-barang modal yang bertujuan untuk mengganti atau menambah suatu barang-barang modal yang dilakukan suatu individu maupun perusahaan untuk memperoleh manfaat di kemudian hari. Dari kesimpulan tersebut dapat kita asumsikan bahwa semakin besar investasi yang dikeluarkan untuk sektor transportasi dan pergudangan, maka akan berbanding lurus pula dengan pertumbuhan sektor tersebut, sehingga

menjadikan investasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sektor transportasi dan pergudangan.

2.3. Beberapa Hasil Penelitian (Studi Empiris) Sebelumnya

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sektor transportasi dan pergudangan;

Tabel 2.1 Beberapa Hasil Penelitian (Studi Empiris) Sebelumnya

No	Judul	Variabel dan Teknik Analisis	Hasil
1.	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektor transportasi dan inflasi di Kalimantan Timur	Variabel: Investasi. Tenaga kerja. infrastruktur jalan	Perpengaruh
2.	Analisis faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi investasi sektor transportasi di Indonesia	Variabel: Produk domestik bruto (PDB). Inflasi. Infrastruktur jalan.	Berpengaruh
3.	Pengaruh sektor transportasi dan perekonomian	Variabel : sektor pertanian	Berpengaruh

	Provinsi Lampung	Sektor perdagangan, hotel dan restoran Sektor industri pengolahan.	
4.	Keterkaitan jalur transportasi dan interaksi ekonomi Kabupaten Konawe Utara dengan Kabupaten/Kota sekitarnya	Variable : Interaksi terhadap kota sekitarnya	Berpengaruh (terbesar oleh Kendari disusul morowali)
5.	Multiplier efek peningkatan investasi sektor industri pengolahan di kawasan industri terhadap kinerja sektor pengangkutan/logistik	Variabel : investasi	Berpengaruh
6.	Analisis pengaruh investasi di sektor transportasi dan penurunan subsidi bahan bakar minyak terhadap perekonomian Indonesia	Variabel : Tranportasi Investasi Subsidi BBM	Berpengaruh

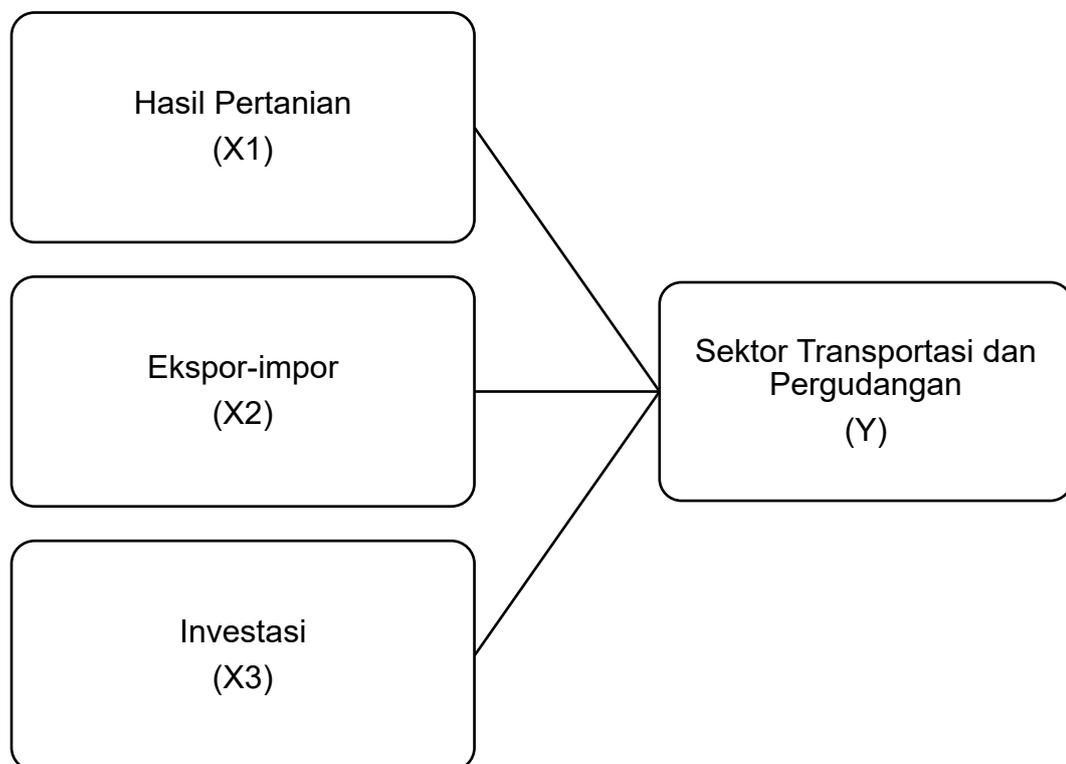
2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk tingkat daerah disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), di dalam PDB dan PDRB dibagi lagi kedalam sektor-sektor tertentu. Berangkat dari pemaparan tersebut sektor yang menarik menurut peneliti untuk diteliti adalah sektor Transportasi dan Pergudangan, adapun beberapa faktor yang penulis anggap sebagai yang mempengaruhi pertumbuhan sektor transportasi dan pergudangan, diantaranya: Hasil pertanian, adalah banyaknya produk usaha tani yang diperoleh dalam rentang waktu tertentu. Ekspor-impor, merupakan kegiatan mengeluarkan dan menerima

barang dari atau ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan hukum yang dibawa oleh sarana pengangkut telah melintasi batas negara dan kepadanya diwajibkan memenuhi kewajiban pabean seperti, pembayaran bea masuk dan pajak. Investasi, adalah barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka.

Dari pemaparan tersebut maka dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagaimana pada gambar berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian



Dari kerangka pikir penelitian tersebut dapat kita lihat hasil pertanian, ekspor-impor dan investasi berpengaruh langsung terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga hasil pertanian berpengaruh positif terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.
2. Diduga ekspor-impor berpengaruh positif terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.
3. Diduga investasi berpengaruh positif terhadap sektor transportasi dan pergudangan di Sulawesi Selatan.